



Revitalisasi Kegiatan Bulan Kitab Suci Nasional Melalui Pendekatan Pastoral dan Teologi Sabda di Stasi Riung

¹Maria Margareta Masa Baodai, ²Hermania Bhoki

Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

mariabaodai@stprenya-lrt.sch.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 19 th January 2026 Revised: 21 th May 2026 Published: 28 th May 2026	<i>National Bible Month (BKSNI) is a pastoral program of the Catholic Church aimed at fostering the faithful's love for the Holy Scriptures as the source of faith and life guidance. However, the implementation of BKSNI in Riung Station has not been fully effective due to low community participation, less varied reflection methods, and limited contextual understanding of the Word of God in daily life. This activity aimed to revitalize the implementation of BKSNI through a pastoral and Theology of the Word approach in order to make it more participatory and contextual. The program was carried out as part of the Community Service Program (KKN) using pastoral assistance, contextual Bible reflections, group discussions, and communal faith-sharing methods. The results showed increased community participation, greater interest in reading the Scriptures, and a deeper understanding of the Word of God in relation to daily life. This activity contributes to strengthening the faith life of the community and encouraging the sustainability of Bible reflection activities in Riung Station.</i>
Keywords: Scripture Month; Pastoral; Theology of the Word; Community Service; Riung Station	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 19 Januari 2026 Direvisi: 21 Mei 2026 Dipublikasi: 28 Mei 2026	Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) merupakan program pastoral Gereja Katolik yang bertujuan menumbuhkan kecintaan umat terhadap Kitab Suci sebagai sumber iman dan pedoman hidup. Namun, pelaksanaan BKSNI di Stasi Riung belum berjalan secara optimal karena rendahnya partisipasi umat, metode pendalaman yang kurang variatif, serta pemahaman Sabda Allah yang belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan merevitalisasi pelaksanaan BKSNI melalui pendekatan pastoral dan Teologi Sabda agar lebih partisipatif dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui metode pendampingan pastoral, pendalaman Kitab Suci kontekstual, diskusi kelompok, dan refleksi iman bersama. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi umat, tumbuhnya minat membaca Kitab Suci, serta pemahaman Sabda Allah yang lebih relevan dengan kehidupan umat. Kegiatan ini berimplikasi pada penguatan kehidupan iman dan pengembangan pendalaman Kitab Suci secara berkelanjutan di Stasi Riung.
Kata kunci Bulan Kitab Suci; Pastoral; Teologi Sabda; Pengabdian kepada Masyarakat; Stasi Riung	

PENDAHULUAN

Kitab Suci memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan Gereja Katolik karena menjadi sumber iman, dasar pewartaan, dan pedoman hidup umat beriman. Gereja memahami Kitab Suci sebagai Sabda Allah yang hidup dan terus berkarya dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Kitab Suci tidak hanya dibaca dalam liturgi, tetapi juga menjadi dasar dalam katekese dan pelayanan pastoral Gereja (Benediktus XVI, 2010).

Dalam konteks Gereja Katolik di Indonesia, upaya untuk menumbuhkan kecintaan umat terhadap Kitab Suci diwujudkan melalui Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN). Program pastoral ini dilaksanakan setiap tahun dengan tujuan mengajak umat untuk membaca, merenungkan, dan menghayati Sabda Allah dalam kehidupan sehari-hari (Nadya, 2024). BKSN diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan rutin tahunan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan iman yang mampu membangun budaya refleksi Kitab Suci di tengah umat (Konferensi Waligereja Indonesia, 2020).

Namun, pelaksanaan BKSN di Stasi Riung belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan BKSN di Stasi Riung pada bulan Agustus 2026, ditemukan bahwa partisipasi umat dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci masih belum optimal. Penulis terlibat langsung sebagai ketua penyelenggara sekaligus dewan juri pada lomba storytelling dan baca Kitab Suci. Kegiatan yang melibatkan 5 lingkungan dengan 3 mata lomba, yaitu storytelling anak-anak, baca Kitab Suci tingkat SMP, dan mazmur tingkat SMA maupun orang dewasa, hanya diikuti sekitar 15 peserta dengan rata-rata keterwakilan 3 peserta dari setiap lingkungan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya revitalisasi pelaksanaan BKSN di Stasi Riung. Revitalisasi dipahami sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan kegiatan pastoral agar menjadi lebih hidup, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan umat. Teologi perlu dikembangkan berdasarkan pengalaman dan budaya lokal umat (Yosua Damas Sadewo, Silvester, 2023). Dalam kegiatan ini, revitalisasi dilakukan melalui pendekatan pastoral dan Teologi Sabda. Pendekatan pastoral menekankan keterlibatan aktif umat dalam proses pendalaman iman melalui dialog, refleksi, dan pendampingan bersama (Groome, 2011). Pembaruan Sementara itu, Teologi Sabda menegaskan bahwa Sabda Allah harus dipahami dan dihayati dalam konteks kehidupan nyata umat sehingga mampu menjadi sumber pembaruan hidup (Benediktus XVI, 2010). Pendekatan kontekstual ini penting karena pengalaman hidup dan latar belakang sosial umat turut memengaruhi cara mereka memahami Sabda Allah (Bevans, 2002).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan menghidupkan kembali pelaksanaan Bulan Kitab Suci Nasional agar lebih partisipatif dan bermakna bagi umat Stasi Riung. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan partisipasi umat dalam pendalaman Kitab Suci, memperdalam pemahaman Sabda Allah secara kontekstual, serta menumbuhkan kebiasaan refleksi iman bersama.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu umat semakin mencintai Kitab Suci serta menjadi model pendampingan pastoral yang kontekstual dan partisipatif bagi Gereja setempat. Dengan demikian, revitalisasi BKSN melalui pendekatan pastoral dan Teologi Sabda diharapkan mampu membangun keterlibatan umat yang lebih aktif serta memperkuat penghayatan iman umat secara berkelanjutan di Stasi Riung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan di Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung dengan sasaran utama umat stasi sebagai mitra kegiatan. Fokus kegiatan adalah revitalisasi Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) melalui pendekatan pastoral dan Teologi Sabda agar pelaksanaan BKSN menjadi lebih hidup, partisipatif, dan kontekstual.

Pendekatan pastoral digunakan karena menekankan pendampingan iman melalui dialog, refleksi, dan keterlibatan aktif umat dalam proses pendalaman Kitab Suci (Groome, 2011). Sementara itu, Teologi Sabda menjadi dasar teologis yang menegaskan bahwa Sabda Allah harus dipahami dan dihayati dalam kehidupan konkret umat (Benediktus XVI, 2010). Melalui pendekatan ini, umat tidak hanya mendengarkan pembacaan Kitab Suci, tetapi juga diajak merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang Sabda Allah.

Kegiatan ini melibatkan lima lingkungan di Stasi Riung yang terdiri atas pengurus stasi, kelompok kategorial, orang tua, kaum muda, dan anak-anak dengan jumlah peserta sekitar 35–50 umat pada setiap pertemuan. Sementara itu, peserta yang terlibat dalam perlombaan BKSJN berjumlah sekitar 15 orang dari lima lingkungan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan Umat

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi bersama pengurus stasi serta umat. Pada tahap ini ditemukan bahwa partisipasi umat dalam kegiatan BKSJN masih rendah, metode pendalaman Kitab Suci cenderung monoton, dan keterlibatan umat dalam diskusi maupun refleksi iman masih terbatas. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan program revitalisasi BKSJN.

2. Perencanaan Materi dan Strategi Pendampingan

Berdasarkan kebutuhan umat, tim KKN menyusun materi pendalaman Kitab Suci yang kontekstual dan sesuai dengan tema BKSJN. Materi dirancang secara sederhana dan dialogis agar mudah dipahami oleh umat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, tim juga menyiapkan metode diskusi kelompok, sharing pengalaman iman, dan refleksi bersama untuk meningkatkan partisipasi umat.

3. Pelaksanaan Pendalaman Kitab Suci

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pendalaman Kitab Suci bersama umat. Setiap pertemuan diawali dengan doa dan pembacaan teks Kitab Suci, kemudian dilanjutkan dengan refleksi, diskusi kelompok kecil, sharing pengalaman hidup, dan peneguhan iman. Fasilitator berperan sebagai pendamping yang membantu umat menghubungkan Sabda Allah dengan realitas kehidupan sehari-hari, seperti kehidupan keluarga, relasi sosial, dan tantangan ekonomi umat. Pendekatan partisipatif ini bertujuan menciptakan suasana yang lebih hidup dan mendorong keterlibatan aktif umat dalam kegiatan BKSJN (Amaladoss, 2012).

4. Evaluasi dan Refleksi Bersama

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui observasi keterlibatan umat selama kegiatan berlangsung, refleksi bersama pada akhir kegiatan, serta komunikasi langsung dengan pengurus stasi dan beberapa peserta. Evaluasi ini bertujuan mengetahui tingkat partisipasi umat, manfaat kegiatan, serta perubahan pemahaman umat terhadap Kitab Suci setelah pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Stasi Keluarga Kudus Nasaret Riung selama Bulan Kitab Suci Nasional sesuai kalender pastoral Gereja Katolik dengan melibatkan umat secara aktif dalam seluruh proses pendalaman Kitab Suci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan revitalisasi Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNN) di Stasi Riung menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan umat dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci. Berdasarkan hasil observasi selama program berlangsung, jumlah peserta yang terlibat mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan BKSNN pada tahun sebelumnya. Jika sebelumnya kegiatan pendalaman Kitab Suci rata-rata hanya diikuti sekitar 15–20 umat, pada pelaksanaan revitalisasi ini jumlah peserta meningkat menjadi sekitar 35–50 umat pada setiap pertemuan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi umat sekitar 100–150% dibandingkan pelaksanaan BKSNN sebelumnya.

Peningkatan partisipasi tersebut terlihat tidak hanya dari jumlah kehadiran, tetapi juga dari kualitas keterlibatan umat dalam kegiatan. Umat yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman hidup, dan terlibat dalam diskusi kelompok kecil. Dalam kegiatan ini terbentuk empat kelompok diskusi yang terdiri atas kaum bapak, ibu, orang muda, dan remaja. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk merefleksikan teks Kitab Suci berdasarkan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana dialogis dan partisipatif dalam pendalaman iman.

Berdasarkan refleksi peserta, salah satu umat menyampaikan bahwa:

“Biasanya kami hanya mendengar bacaan Kitab Suci, tetapi sekarang kami diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman hidup. Kami jadi lebih memahami bahwa Sabda Tuhan dekat dengan kehidupan kami sehari-hari.”

Selain itu, pengurus stasi juga menyampaikan bahwa keterlibatan kaum muda dalam kegiatan BKSNN mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jika sebelumnya orang muda jarang hadir, dalam kegiatan ini mereka mulai aktif terlibat dalam diskusi, doa bersama, dan pendampingan kelompok kecil.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pastoral partisipatif yang digunakan mampu mendorong umat menjadi subjek dalam proses pendalaman iman. Umat tidak lagi hanya menerima materi secara satu arah, tetapi ikut terlibat dalam proses refleksi dan dialog iman. Temuan ini sejalan dengan pandangan Thomas H. Groome (2011), menegaskan bahwa pembinaan iman yang dialogis dan partisipatif lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran iman umat.

Dari sisi Teologi Sabda, kegiatan pendalaman Kitab Suci yang mengaitkan teks Kitab Suci dengan realitas hidup umat memberikan dampak positif terhadap pemahaman iman umat. Umat mulai memahami bahwa Sabda Allah tidak hanya dibacakan dalam Gereja, tetapi juga relevan dengan persoalan kehidupan sehari-hari seperti kehidupan keluarga, relasi sosial, pendidikan anak, dan tantangan ekonomi. Gereja dipanggil untuk membangun kehidupan iman yang partisipatif dan terbuka terhadap realitas umat di berbagai konteks kehidupan (Ngita, 2024). Pendekatan kontekstual ini membantu umat menemukan makna Sabda Allah dalam pengalaman hidup mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Stephan Bevans (2002), yang menekankan bahwa pewartaan iman akan lebih bermakna apabila diolah dalam konteks budaya dan pengalaman konkret umat. Pembaruan pastoral perlu dilakukan secara kontekstual agar Gereja mampu menjawab kebutuhan nyata umat sesuai perkembangan zaman dan situasi sosial yang dihadapi (Juni & Kristeno, 2024).

Partisipasi masyarakat sasaran juga tampak melalui keterlibatan umat sebagai fasilitator kelompok kecil, penyedia tempat kegiatan, pemimpin doa, dan penggerak umat lainnya. Keterlibatan ini menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki terhadap kegiatan pastoral yang dilaksanakan. Selain itu, suasana pendalaman Kitab Suci menjadi lebih hidup karena umat merasa pengalaman hidup mereka dihargai dan dijadikan bagian dari refleksi bersama.

Luaran kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, meningkatnya pemahaman umat terhadap Kitab Suci yang ditunjukkan melalui kemampuan umat menghubungkan teks Kitab Suci dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, tumbuhnya minat umat

untuk membaca dan merenungkan Kitab Suci secara pribadi maupun bersama keluarga. Ketiga, terbentuknya kebiasaan refleksi iman bersama melalui kelompok pendalaman Kitab Suci yang direncanakan untuk dilanjutkan secara rutin di tingkat stasi.

Keberhasilan kegiatan revitalisasi BKSNI ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu penggunaan metode dialogis dan partisipatif, keterlibatan aktif fasilitator dalam pendampingan umat, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan Sabda Allah dengan pengalaman hidup umat. Selain itu, dukungan pengurus stasi dan keterlibatan kelompok kategorial juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan antusiasme umat mengikuti kegiatan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pastoral akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara dekat dengan realitas hidup umat dan memberi ruang partisipasi yang luas bagi masyarakat sasaran.

Implikasi dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang keberlanjutan program pendalaman Kitab Suci di luar Bulan Kitab Suci Nasional. Model revitalisasi yang diterapkan dapat menjadi alternatif pendekatan pastoral di stasi lain yang memiliki karakteristik serupa, terutama dalam membangun kegiatan iman yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada pengalaman hidup umat.

Dokumentasi kegiatan berupa foto pendalaman Kitab Suci, diskusi kelompok, dan refleksi bersama dapat ditambahkan pada bagian lampiran untuk memperkuat bukti pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan revitalisasi Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) di Stasi Riung menunjukkan hasil yang signifikan baik dari segi partisipasi umat maupun kualitas keterlibatan dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, jumlah umat yang mengikuti pendalaman Kitab Suci mengalami peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan BKSNI pada tahun-tahun sebelumnya. Jika sebelumnya kegiatan hanya dihadiri oleh kelompok tertentu, seperti pengurus stasi atau umat yang aktif, dalam kegiatan ini keterlibatan umat menjadi lebih merata, mencakup kaum bapak, ibu, orang muda, serta remaja.

Peningkatan partisipasi tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif. Umat tidak lagi berperan sebagai pendengar pasif, melainkan terlibat aktif dalam diskusi kelompok, sharing pengalaman iman, serta refleksi bersama atas teks Kitab Suci yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pastoral partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan ruang dialog yang mendorong umat untuk mengungkapkan pengalaman hidup mereka dalam terang Sabda Allah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Groome (2011) yang menegaskan bahwa proses pembinaan iman yang dialogis dan partisipatif lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran iman umat.

Dari sisi pendekatan Teologi Sabda, kegiatan pendalaman Kitab Suci yang mengaitkan teks Kitab Suci dengan realitas hidup umat memberikan dampak positif terhadap pemahaman umat. Umat mulai melihat Kitab Suci bukan hanya sebagai teks rohani yang jauh dari kehidupan sehari-hari, tetapi sebagai Sabda Allah yang relevan dengan persoalan konkret, seperti kehidupan keluarga, pekerjaan, relasi sosial, dan tantangan ekonomi. Pendekatan kontekstual ini membantu umat menemukan makna iman dalam situasi hidup mereka sendiri, sebagaimana ditegaskan oleh Bevans (2002) bahwa pewartaan iman akan lebih bermakna apabila diolah dalam konteks budaya dan pengalaman konkret umat.

Partisipasi mitra atau masyarakat sasaran program PKM juga tampak dalam berbagai bentuk keterlibatan. Umat tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi turut berperan sebagai fasilitator kelompok kecil, penyedia tempat kegiatan, serta penggerak umat lainnya untuk terlibat aktif. Keterlibatan ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, partisipasi aktif mitra merupakan indikator penting keberhasilan program, karena menandakan bahwa kegiatan yang dilakukan menjawab kebutuhan nyata masyarakat sasaran (Creswell, 2014).

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek. Pertama, meningkatnya pemahaman umat terhadap Kitab Suci, yang ditandai dengan kemampuan umat mengaitkan teks Kitab Suci dengan pengalaman hidup mereka. Kedua, tumbuhnya minat umat untuk membaca dan merenungkan Kitab Suci secara mandiri di luar kegiatan resmi Gereja. Ketiga, terbentuknya kebiasaan refleksi iman bersama di tingkat stasi yang berpotensi untuk dilanjutkan sebagai kegiatan rutin pastoral. Luaran ini sejalan dengan tujuan BKSNI yang dicanangkan oleh Konferensi Waligereja Indonesia, yaitu menumbuhkan kecintaan umat terhadap Kitab Suci dan menjadikannya sumber inspirasi hidup beriman (Konferensi Waligereja Indonesia, 2020).

Dari sisi implikasi, kegiatan revitalisasi BKSNI ini membuka peluang keberlanjutan program pendalaman Kitab Suci di luar Bulan Kitab Suci Nasional. Pendekatan pastoral dan Teologi Sabda yang diterapkan terbukti efektif dalam menghidupkan kembali dinamika iman umat di Stasi Riung. Pembelajaran penting dari kegiatan ini adalah bahwa kegiatan iman umat akan lebih berdampak apabila dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman hidup umat. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat dikembangkan dan direplikasi sebagai alternatif pendekatan pastoral di stasi-stasi lain dengan karakteristik yang serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan revitalisasi Bulan Kitab Suci Nasional melalui pendekatan pastoral dan Teologi Sabda di Stasi Riung memberikan dampak positif terhadap kehidupan iman umat. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan KKN ini mampu menjawab permasalahan pastoral yang selama ini dihadapi umat, khususnya rendahnya partisipasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci.

Pendekatan pastoral partisipatif yang diterapkan mendorong umat untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Sementara itu, pendekatan Teologi Sabda yang kontekstual membantu umat memahami Kitab Suci sebagai Sabda Allah yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Kombinasi kedua pendekatan tersebut menjadikan kegiatan Bulan Kitab Suci tidak hanya bersifat seremonial, tetapi sungguh menjadi sarana pembinaan iman yang hidup dan bermakna.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman umat terhadap Kitab Suci, tumbuhnya minat membaca Kitab Suci secara mandiri, serta berkembangnya kebiasaan refleksi iman bersama di tingkat stasi. Partisipasi aktif umat sebagai mitra kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan program, karena menunjukkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kehidupan menggereja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa revitalisasi Bulan Kitab Suci melalui pendekatan pastoral dan Teologi Sabda merupakan model pengabdian yang efektif dan relevan untuk dikembangkan. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dan disesuaikan dengan konteks stasi atau paroki lain sebagai bagian dari pelayanan pastoral Gereja yang berkelanjutan dan kontekstual.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada umat Stasi Riung, pastor paroki, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dan tidak lupa juga penulis mengucapkan trimakasih kepada dosen pendamping lapangan yang senantiasa maendamping dan membimbing penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Amaladoss, M. (2012). *The Word Made Flesh*. Orbis Books.

- Benediktus XVI. (2010). *Verbum Domini: Exhortatio Apostolica Post-Synodalis City: Vatican City*. Konferensi Waligereja Indonesia.
- Bevans, S. B. (2002). *Models of Contextual Theology*. Orbis Books.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th editio). Sage Publications.
- Gregorius Sigit Triwayudi a, N. K. (2023). *PEWAHYUAN ALLAH DALAM PERSPEKTIF DEI VERBUM DAN KITAB SUCI*. 01, 157–178.
- Groome, T. H. (2011). *Will There Be Faith? A New Vision for Educating and Growing Disciples*. HarperOne.
- Herbert, F., & Sibarani, M. (2024). *Jurnal Dikaiosunen Komunitas Iman Di Tengah Komunitas Dunia Jurnal Dikaiosunen*. 1(Desember), 1–16.
- Juni, N., & Kristeno, M. R. (2024). *Pastoral Kehadiran : Wujud Pengembalaan Umat Dalam Gereja Sinodalitas*. 3(2).
- Kana, K. Y. (2026). *Christian Education Intercultural Studies : The Ability to Critically Analyze Cultural Dynamics and the Social Context of Intercultural Societies as a Basis for the Development of Christ Communication Strategies Pendidikan Kristen Kajian Interkultural : K*. 5(2), 520.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). *Pedoman Bulan Kitab Suci Nasional*.
- Malau, O., Halawa, A., Sidabutar, D., Simangunsong, F., Kristen, A., & Tarutung, N. (2024). *Penginjilan Berbasis Komunitas : Pendekatan Partisipatif dalam Misi Gereja*. 8, 23059–23063.
- Nadya, M. (2024). *MENERAPKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. 7, 15098–15102.
- Ngita, B. N. A. P. (2024). *SINODALITAS GEREJA YANG PARTISIPATIF DAN BERPUSAT PADA KRISTUS*. 69–78.
- Tutti, E. F. (2023). *Persaudaraan Orang Samaria yang Baik Hati menjadi Model Untuk Membangun Persaudaraan Universal Menurut Paus Fransiskus dalam Ensiklik Fratelli Tutti*. 20(2), 44–50.
- Yosua Damas Sadewo, Silvester, P. D. P. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*. 3(2), 202.